

ANALISIS TINDAK TUTUR PRAGMATIK PADA CERPEN “BERSIAP KECEWA BERSEDIH TANPA KATA-KATA” KARYA PUTU WIJAYA**Zahra Inayah Nurhaliza¹, Intan Sari Ramdhani²**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah TangerangEmail : zahrainayah123@gmail.com¹, intan.sariramdhani@gmail.com²**ABSTRAK**

Karya sastra merupakan sebuah karya ciptaan pengarang dengan maksud menyampaikan tujuan keindahan yang tersimpan di pikirannya. Salah satu jenis karya sastra berupa cerpen. Dalam setiap karya sastra dapat dikaji dan dianalisis. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung, sehingga diperlukan tindak tutur yang mudah dimengerti antar sesama. Pada penelitian ini, bertujuan untuk melihat tindak tutur yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata” karya Putu Wijaya melalui kajian pragmatik, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari pencarian di buku, jurnal, maupun media massa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Penelitian ini didapatkan hasil analisis berupa tindak tutur pernyataan, tindak tutur pertanyaan, tindak tutur perintah, tindak tutur menawarkan dan tindak tutur perlokusi, kesimpulan.

Kata kunci: tindak tutur; pragmatik; cerpen

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa kita bertemu pada sifat manusia yang akan terus berubah. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, sehingga adanya komunikasi sangat diperlukan. Secara umum dalam suatu pragmatik mempelajari makna ilmu bahasa sesuai dengan konteks. Menurut Wijayana (1996) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi untuk menelaah struktur kebahasaan dari luar. Pragmatik dapat dimanfaatkan penutur dalam memahami maksud lawan tutur, sehingga dapat memudahkan komunikasi. Sedangkan menurut Yule (2006) mengemukakan bahwa pragmatik

merupakan studi tentang makna yang disampaikan penutur atau penulis lalu ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Maka hal tersebut membuat tuturan memiliki peran penting dalam suatu konteks agar dapat mengetahui maksud dari tuturan tersebut. Menurut Leech (dalam Nadar 2009) mengatakan bahwa konteks sangat penting dalam kajian pragmatik sebab dapat membuat seseorang mengerti makna yang dimaksud dari tuturan seseorang.

Dalam berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi antara penutur maupun mitra tutur sehingga manusia dituntut terampil dalam menggunakan bahasa agar komunikasi berlangsung dengan

baik. Setiap komunikasi akan terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam suatu situasi. Menurut Saifudin (dalam Fira, 2022) mengemukakan bahwa dalam teori tindak tutur untuk mengkaji suatu bahasa dilakukan dengan mempertimbangkan konteks. Tindak tutur merupakan suatu kegiatan manusia yang dilakukan melalui alat wicara.

Bahasa dapat memudahkan manusia dalam mengekspresikan apa yang ada dipikirkannya. Hal tersebut dapat memunculkan suatu karya sastra. Karya merupakan hasil pemikiran seseorang yang dipresentasikan, sedangkan sastra merupakan sebuah seni yang indah. Keindahan itu didapatkan dari kinerja berpikir manusia yang tiada batasan. Menurut Martono (2018, h.5), mengemukakan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra yang memiliki nilai berguna bagi pembacanya. Suatu karya sastra dapat bersumber dari permasalahan kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari tuturan karena dengan tuturan manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya. Tindak tutur dapat diartikan sebagai komponen bahasa secara utuh yang terdapat penutur dan lawan tutur di dalamnya sebagai bentuk penyampaian ide pemikiran. Dalam tindak tutur memiliki berbagai ragam jenisnya, berdasarkan sifat hubungannya mencakup tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Menurut Adhiguna (dalam Haryani, dkk. 2020, h.17) mengungkapkan beberapa pengertian dari tindak tutur berdasarkan sifat hubungannya. Pertama, tindak tutur lokusi digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, seperti kalimat perintah, kalimat tanya, dan lain-lain. Kedua, tindak tutur ilokusi digunakan untuk mengucapkan terima kasih, pemberian izin, menawarkan, menyuruh, dan lain-lain. Ketiga, tindak tutur perlokusi berfungsi memberikan efek maupun respon yang berbeda-beda dari mitra tutur baik penutur

secara sengaja atau tidak sengaja.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana tindak tutur yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata- Kata” karya Putu Wijaya?

Berhubungan dengan masalah dalam penlitia ini maka, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-Kata” karya Putu Wijaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

- 1) Indah, dkk. “Analisis Tindak Tutur Pragmatik dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis”. Jurnal tahun 2022. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tindak tutur yang digunakan dalam cerita pendek yang berjudul Robohnya Surau Kami karya AA Navis melalui kajian Pragmatik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur pragmatik yang digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu: (1) tindak tutur pertanyaan, (2) tindak tutur perintah, (3) tindak tutur pernyataan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan meneliti tindak tutur pada cerpen dengan terbitan tahun 2022. Adapun perbedaanya yaitu terdapat dalam penelitian Indah dilakukan pada Cerpen Robohnya Surau Kami

Karya Ali Akbar Navis, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Cerpen Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata karya Putu Wijaya.

- 2) Ulfah. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen "Bibir" Karya Bakdi Soemanto". Jurnal tahun 2015. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi pada kumpulan cerpen *Bibir* karya Bakdi Soemanto. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur perlokusi pada kumpulan cerpen *Bibir* karya Bakdi Soemanto terdapat dalam tuturan ilokusi yang menimbulkan efek, tuturan yang terjadi dalam cerpen tersebut diantaranya, yaitu tindak tutur representative, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tindak tutur pada cerpen. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ulfah dilakukan pada Kumpulan Cerpen "Bibir" Karya Bakdi Soemanto, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Cerpen Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata karya Putu Wijaya.

Menurut Teeuw (dalam Fira, 2022) mengemukakan bahwa pendekatan pragmatik merupakan salah satu bagian ilmu sastra yang menitikberatkan kajian sastra dengan peranan pembaca sebagai penangkap dan pemberi makna terhadap karya sastra.

Menurut Chaer (dalam Fira, 2022)

mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan kemampuan yang dimiliki seorang penutur yang bersifat psikologis dalam berbahasa untuk menghadapi berbagai situasi tertentu.

Menurut Suherli (dalam Fira, 2022) mengemukakan bahwa cerpen atau cerita pendek memiliki wujud fisik berbentuk pendek yang relatif, sehingga pembaca dapat selesai membaca dalam waktu kurang dari setengah jam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan kajian pragmatik tindak tutur. Menurut Sugiyono (2016, h.9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti merupakan instrument sendiri dibantu dengan buku, jurnal ataupun teori-teori yang mendukung penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa karya sastra dalam teks cerpen yang berjudul "Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-Kata" karya Putu Wijaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Tahapan yang dilakukan mulai dari tahapan menentukan objek, dilanjutkan dengan mencari permasalahan yang nantinya akan dibahas, lalu membuat hipotesis sampai menemukan hasil yang sesuai dengan pembahasan pada sebuah teori yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tindak tutur pada cerpen yang berjudul "Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata" karya Putu Wijaya.

- 1) Tindak Tutur Pernyataan

Pada tindak tutur ini menggambarkan situasi yang terjadi pada masyarakat modern atau masyarakat kota. Terlebih tokoh utama berada di pusat kota. Terlihat bahwa kehidupan di kota memang di lalui dengan banyak kesibukan kerja untuk terus memenuhi

kebutuhan material sehingga hubungan antar sosial sangat jarang ditemukan. Hal ini terlihat dari percakapan berikut.

"Kamu tak mau mengucapkan selamat ulang tahun buat aku?" Dia bengong.

"Aku memang tak pantas diberi ucapan selamat."

"Jadi, bunga ini untuk Bapak?" "Ya."

"Bapak membelinya untuk Bapak sendiri?"

"Ya. Apa salahnya?"

"Bapak yang ulang tahun?" "Ya." Dia menatapku tak percaya. "Kenapa?"

"Mestinya mereka yang yang mengirimkan bunga untuk Bapak."

"Mereka siapa?"

"Ya, keluarga Bapak. Teman-teman Bapak. Anak Bapak, istri Bapak, atau pacar Bapak..."

"Mereka terlalu sibuk."

"Mengucapkan selamat tidak pernah mengganggu kesibukan."

"Tapi itu kenyataannya. Jadi aku beli bunga untuk diriku sendiri dan ucapkan selamat untuk diriku sendiri karena kau juga tidak mau!"

2) Tindak Tutur Pertanyaan

- a. Tindak tutur yang dilontarkan pelayan toko kepada bapak, terlihat dalam dialog cerpen berikut.

"Mencari bunga untuk apa Pak?" Aku menoleh dan menemukan seorang gadis cantik usianya di bawah 21 tahun. Atau mungkin kurang dari itu.

"Bunga untuk ulang tahun."

- b. Tindak tutur yang dilontarkan pemilik toko kepada bapak, terlihat dalam dialog cerpen berikut.

"Rumah Bapak di mana?"

"Cirendeu."

"Cirendeu kan jauh?" "Memang, tapi dilewati angkot."

- c. Tindak tutur yang dilontarkan bapak kepada pemilik toko, terlihat dalam dialog cerpen berikut.

"Tapi itu tak dijual."

"Kenapa?"

"Karena dibuat bukan untuk dijual." Aku ketawa.

3) Tindak Tutur Perintah

Setelah pemilik toko memberikan bunga hasil rangkaiannya kepada bapak, selanjutnya pemilik toko memberi perintah kepada bapak yang harus dijalankan. Terlihat dalam dialog sebagai berikut.

- a. Tindak tutur yang dilontarkan pemilik toko untuk memerintahkan bapak, terlihat dalam dialog berikut.

"Bapak mau jalan kaki bawa bunga?" Dia menatap tajam.

"Ya, hitung-hitung olahraga."

"Bapak bisa ditabrak motor. Bapak ambil saja uang Bapak 150 untuk ongkos taksi."

Aku tercengang. "Kurang?"

"Tidak. Itu bukan hanya cukup untuk naik Blue Bird, tapi juga cukup untuk makan double BB di BK PIM."

Dia tersenyum. Cantik sekali.

- b. Tindak tutur yang dilontarkan bapak untuk memerintahkan pemilik toko, terlihat dalam dialog berikut.

"Kamu saja yang tanda tangan."

"Kenapa saya?"

"Kan kamu tadi yang menulis."

"Tapi itu untuk Bapak."

"Ya memang." Ia bingung.

4) Tindak Tutur Menawarkan

- a. Pada tindak tutur ini pemilik toko menawarkan bantuan kepada bapak dalam memberikan pilihan bunga yang di suka, terlihat dalam dialog tersebut.

"Bagaimana kalau ini?"

Ia memberi isyarat supaya aku mengikuti.

"Itu?"

Ia menunjuk ke sebuah rangkain bunga tulip dan mawar berwarna pastel. Bunga yang sudah beberapa kali aku lewati dan sama sekali tak menarik perhatianku.

"Itu saya sendiri yang merangkainya."

Mendadak bunga yang semula tak aku lihat sebelah mata itu berubah. Tolol kalau aku tidak menyambarnya. Langsung aku mengganggu.

"Ya, ini yang aku cari." Dia mengangguk senang.

- b. Pada tindak tutur ini pemilik toko menawarkan tumpangan pulang kepada bapak, terlihat dalam dialog berikut.

"Tapi sebelum aku keluar pintu toko, dia menyusul

"Ini uang Bapak," katanya memasukkan uang ke kantung bajuku sambil meraih bunga dari tanganku, "Bapak simpan saja."

"Kenapa? Kan sudah aku beli?" Aku raih bunga itu lagi, tapi dia mengelak.

"Tidak perlu dibeli. Ini hadiah dariku untuk Bapak. Dan aku mau

ngantar Bapak pulang. Tunjukkan saja jalannya. Itu mobilku."

Dia menunjuk ke sebuah Mercedes Benz merah yang diparkir disamping toko.

"Aku pemilik toko ini." Aku terkejut. Sejak itulah hidupku berubah.

- c. Pada tindak tutur ini pemilik toko memberikan saran kepada bapak untuk memberikan kartu ucapan, terlihat pada dialog berikut.

"Sebaiknya, Bapak tambahkan ucapannya. Bunga ini saya rangkai untuk diantar dengan ucapan. Diambil dari puisi siapa begitu yang terkenal. Misalnya Kahlil Gibran."

Aku terpesona lalu mengganggu.

"Setuju. Tapi tolong dicarikan puisinya dan sekaligus dituliskan."

Ia cepat ke belakang mejanya mengambil kartu.

"Sebaiknya Bapak saja yang menulis."

"Tidak. Kamu." Ia tersenyum lagi mungkin merasa lucu. Lalu menyodorkan sebuah buku kumpulan sajak. Aku menolak.

"Kamu saja yang memilih."

5) Tindak Tutur Perlokusi

Pada tindak tutur ini memperlihatkan bahwa lawan tutur mengikuti arahan dari penutur, terlihat pada dialog berikut.

"Kami pun terdiam beberapa saat. Hari pun semakin sore. Hingga akhirnya gadis itu mengajakku untuk pulang ke rumah.

"Bapak, hari sudah semakin sore, aku

takut keluarga bapak khawatir gara-gara bapak dari tadi pagi belum pulang kerumah, aku antar pulang sekarang ya pak?”

Aku merasa tidak enak sendiri ketika gadis itu mengajakku untuk pulang. Dia begitu perhatian kepada orang tua sepertiku.

“Iya, kita pulang sekarang.”

Kami berdua kemudian menuju ke parkir mobil gadis itu dan akhirnya gadis itu mengantarkanku pulang ke rumahku.

5. SIMPULAN

Dalam setiap karya sastra pasti memiliki makna dan maksud dari setiap jalan ceritanya. Pengarang membuat karya sastra dengan berbagai tujuan untuk dinikmati oleh pembaca atau pendengarnya. Salah satu karya sastra yang banyak diminati terdapat cerpen atau cerita pendek. Cerpen ini dikemas secara singkat tidak seperti novel yang memiliki banyak tulisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu cerpen Putu Wijaya yang berjudul “Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata” sebagai objek dari penelitian ini untuk peneliti analisis tindak tuturnya menggunakan kajian pragmatik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan berbagai macam tindak tutur yang dapat digolongkan menjadi lima, diantaranya. (1) tindak tutur pernyataan, (2) tindak tutur pertanyaan, (3) tindak tutur perintah, (4) tindak tutur menawarkan dan (5) tindak tutur perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Indah Nur, and Lutfi Syauki Faznur2. (2022). Analisis Tindak Tutur Pragmatik Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis. FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya; Vol 3 No 1

(2022): FRASA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya; 72-81 ; 2721-1533,

Feb. 2022,

<https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/2932>.

Febriyanti, F. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Antologi Cerpen “Tiur Dan Poltak” Karya Emasta Evayanti Simanjuntak. *Metamorfosis. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*; Vol. 15 No. 2 (2022): METAMORFOSIS Edisi Bulan Oktober 2022| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya; 1-11 ; 2798-673X;1978- 984X.

https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/m_e_tamorfosis/article/view/790

Imam. (2017). Bersiap Kecewa Bersedih tanpa Kata-kata.

<https://imamromadlaniblog.wordpress.com/2017/02/01/bersiap-kecewa-bersedih-tanpa-kata-kata/>

Indriani, S., Charlina, C., & Hermendra, H. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 43-50.

Martono. (2018). Cerpen Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1(1): 1-

8.DOI:

<http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v1i1.24825>

Musyafir, U. S. (2015). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Kumpulan Cerpen “Bibir” Karya Bakdi Soemanto. *Kreatif*; Vol 18, No 1

(2015).

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/4324>